

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

SDN Kramat I Pamekasan, merupakan sekolah formal yang berada di kabupaten Pamekasan. Sekolah tersebut terletak di wilayah yang strategis sehingga untuk mengakses sekolah tersebut sangatlah mudah. SDN Kramat I juga merupakan lembaga pendidikan yang bangunan fisiknya cukup bagus yang tidak kalah dengan lembaga pendidikan lain yang ada di kabupaten Pamekasan. Di katakan demikian, karena secara fisik sekolah ini telah memenuhi syarat-syarat lembaga pendidikan formal yang terdiri dari jumlah ruang kelas yang memadai, terdapat ruang kepala kelas, ruang staff, ruang guru, perpustakaan, dan lain sebagainya.

Adapun data-data yang dimiliki oleh sekolah yaitu, nama sekolah SDN Kramat I, NPSN 20527340, Kode Pos 69371, Tahun Berdiri 1974 Alamat Sekolah terletak di kelurahan Kramat, kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur, Status Sekolah Negeri, Nilai Akreditasi Sekolah B.

Visi SDN Kramat I yaitu, terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah yang maha Esa, berbudi pekerti luhur serta berwawasan lingkungan. Sehingga terdapat juga Misi di SDN Kramat I yaitu, Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama, mengoptimalkan proses pembelajaran yang inovatif, mewujudkan

lingkungan sekolah yang bersih sehat dan ringan, dan menciptakan kehidupan yang agamis di sekolah.¹

Berdasarkan pelaksanaan penelitian di SDN Kramat I di peroleh data kondisi awal sebagai berikut ini.

1. Kondisi Awal (Pra siklus)

Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2020. Pada tahap ini dilakukan untuk mengenal karakter ataupun kemampuan pada siswa dalam pembelajaran dikelas sebelum penerapan metode yang dilakukan oleh peneliti. Untuk memperoleh data prasiklus ini juga dapat menggunakan melalui observasi dan pretest.

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi pada tanggal 10 Agustus 2020 hari senin, dapat di simpulkan bahwa keaktifan peserta didik di kelas III SDN Kramat I masih kurang aktif, karena perhatian siswa masih terpusat pada guru yang hanya menjelaskan didepan dan siswa akan merasa bosan di kelas. Metode yang digunakan oleh guru metode ceramah dan Tanya jawab, dan pada saat pembelajaran guru tidak menggunakan media dalam memberikan penjelasan terhadap siswa. Sehingga peserta didik kurang memahami dari penjelasan guru.

Adanya perbedaan karakter peserta didik, itulah yang menjadikan seorang guru harus bisa mengola kelas secara baik,

¹Data Dokumuntasi Sekolah, Guru, dan Siswa

didalam buku Akhmad Muhaimin Azzet menjadi guru favorit diungkapkan bahwa seorang guru yang mempunyai kepribadian layak dititiru akan dicintai oleh banyak siswa². Sebelum membentuk karakter anak, guru lebih awal memberi contoh yang baik untuk anak didiknya. Dari monotonnya metode ataupun model yang digunakan oleh guru akibatnya masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas, hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa nantinya.

Di dalam buku karangan Kunandar dijelaskan bahwa dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar hal yang harus dilakukan guru diantaranya yaitu menyiapkan alat praga (media) yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang afektif .³ selain itu guru mempersiapkan apa yang akan diaplikasikan saat menyampaikan materi didalam kelas dengan menyesuaikan metode maupun model dengan materi yang akan disampaikan karena setiap siswa berbeda karakter, peneliti menggunakan metode TAI pada perencanaan pembelajaran dengan tujuan membentuk sikap pada anak, karena ketika guru menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab akan mengalami minimnya pemahaman siswa pada materi yang dipelajari dengan alasan bosan dikelas.

²Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm, 55

³ Kunandar, *guru professional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, (Jakarta: rajawali pres, 2011), hlm, 60.

b. Hasil Pra Siklus

Hasil test yang diperoleh dari data berupa angka mengenai skor yang telah dijumlah dari hasil test yang diperoleh dari peserta didik terhadap test yang dilakukan sebelum metode TAI diterapkan pada kegiatan belajar peserta didik. Adapun hasil prasiklus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1: Hasil Soal Test

No	Nama	Nilai Prasiklus	Keterangan
1	Ach. Ilham Nur Faisi	80	Tuntas
2	Ach. Royhan	75	Tuntas
3	Achmad Faizan Ramdani	80	Tuntas
4	Audi Anjani	75	Tuntas
5	Aurin Kamila Fasha	70	Tuntas
6	Berliana Septiana	85	Tuntas
7	Dara Sella	85	Tuntas
8	Fatimatu Azzahra	80	Tuntas
9	Ida Royani	75	Tuntas
10	Iksanul Amirul Mu'minin	50	Tidak tuntas
11	Moh. Hodaifi	70	Tidak tuntas
12	Moh. Satriya Handali	40	Tidak tuntas
13	Mohammad Harif	50	Tidak tuntas
14	Mohammad Jais	50	Tidak tuntas
15	Mohammad Kamilul Yakin	50	Tidak tuntas
16	Naila Afifa	40	Tidak tuntas
17	Nurhasanah	40	Tidak tuntas
18	Nuri Naila Uliana	35	Tidak tuntas
19	Raihan Ali	0	Tidak tuntas
20	Rido Al Amzah	0	Tidak Tuntas
21	Sabrinatul Jannah	50	Tidak tuntas
22	Sania Dewi	60	Tidak tuntas

23	Sofiyah	60	Tidak tuntas
24	Taliya Sakna	50	Tidak tuntas
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		0	
Rata-rata Kelas		56,25	

Dari hasil nilai test tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2: Prosentase Ketuntasan Peserta didik Pada Prasiklus.

No	Ketuntasan	Prasiklus	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	9	40%%
2	Tidak tuntas	15	60%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa pada kelas III SDN Kramat I masih dibawah rat-rata. Namun dibuktikan oleh hasil persentase hasil persentase ketuntasan pada peserta didik masih rendah dibandingkan yang tidak tuntas peserta didik sangat rendah dibandingkan peserta didik yang tidak tuntas. Nilai KKM peserta didik pada kelas III di SDN Kramat I adalah 70. Peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari 70 masih lebih sedikit dibandingkan peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 70 peserta didik yang nilainya mencapai KKM hanya 40%. Sedangkan peserta didik yang nilainya belun mencapai KKM ialah 60%.

B. Hasil Penelitian

Keaktifan siswa kelas III di SDN Kramat I Pamekasan setelah di lakukan penelitian tindakan kelas dengan metode TAI terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas III hal ini berdasarkan pelaksanaan PTK yang terdiri dari 2 siklus adapun sebagai berikut.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan yang telah dibuat untuk melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

- 1) Membuat RPP sesuai dengan tema yang akan dipelajari yaitu tentang simetri lipat dan simetri putar.
- 2) Membuat pengenalan siswa.
- 3) Merancang Media
- 4) Membuat lembar kerja siswa
- 5) Membuat Evaluasi

b. Pelaksanaan tindakan

Pada siklus 1 dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan yang pertama menjelaskan materi dan memberikan lembar kerja siswa dan pertemuan kedua mengadakan evaluasi.

1) Pertemuan 1

Pada siklus 1 dilakukan pada hari senin tanggal 10 Agustus 2020. Kegiatan ini dilakukan dalam waktu 2 x 35 menit sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Pada siklus I materi yang akan di pelajari yaitu pembelajaran matematika tentang menentukan simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar menggunakan metode TAI.

Pembelajaran diawali dengan memberi salam, kemudian guru menanyakan kabar siswa, lalu menanyakan hari ini siapa yang tidak masuk, setelah itu guru memberikan stimulus yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari seperti menanyakan benda-benda disekeliling kita simetri lipat dan simetri putar yang sudah diajari sebelumnya.

Kegiatan inti guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari, kemudian Guru mengelompokkan menjadi 5 kelompok perkelompok terdiri dari 5 dan 4 siswa, setelah guru membentuk kelompok dan menjelaskan materi yang dipelajari. Setelah itu guru memberikan soal atau lembar kerja siswa. Setelah itu Guru membimbing siswa untuk mengerjakan soal. Selanjutnya guru meminta beberapa siswa atau perwakilan dari perkelompok untuk menjawab di depan kelas.

Kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang materi yang dipelajari, dan bersama peserta didik menarik kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. Pembelajaran diakhir dengan

memberikan pesan kepada peserta didik agar materi dipelajari kembali dirumah masing-masing.

2) Pertemuan 2

Pada pertemuan ke 2 dilakukan pada hari Selasa 11 Agustus 2020. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengadakan evaluasi kepada seluruh peserta didik untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik dan hasil belajar dari masing-masing peserta didik setelah diterapkan metode TAI.

3) Observasi

(a) Observasi guru

Observasi guru ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru saat melaksanakan proses belajar dengan menggunakan metode TAI pada keaktifan belajar siswa. Dengan pemberian skor 4 sebagai angka tertinggi, sedangkan pada skor 1 sebagai skor paling rendah. Sebagai skor maksimum yaitu 48 sedangkan sebagai skor minimumnya adalah 12. Di bawah ini hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1.

Tabel 4.3: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Menyiapkan model dan materi pemberian pembelajaran	3
2	Melakukan doa, salam dan apersepsi	3
3	Menyampaikan materi pokok yang akan diajarkan	2

4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1
5	Penguasaan materi yang digunakan	2
6	Menggunakan media dengan efektif dan efisien.	2
7	Membuat peserta didik berakhlak karimah	2
8	Memantau kemajuan belajar siswa	2
9	Menggunakan bahasa yang baik, benar dan jelas	2
10	Melakukan refleksi	2
11	Mengajak peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	2
12	Memberikan penilaian hasil belajar	2
Skor total		25
Skor minimum		12
Skor maksimum		48
Persentase keseluruhan		52,08%

Berdasarkan tabel diatas untuk mengetahui hasil persentasenya yaitu skor total dibagi skor maksimum dan kemudian dikalikan 100%. Dari hasil persentase diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus 1 adalah 52,08%

(b) Observasi siswa

Observasi ini dilakukan kepada peserta didik untuk mengetahui aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan metode TAI. Dengan pemberian skor 4 sebagai skor tertinggi

sedangkan pemberian skor 1 sebagai skor terendah. Bagi setiap peserta didik sebagai skor maksimum yaitu 9, sedangkan untuk keseluruhan siswa skor maksimumnya ialah 576 dan skor 144 sebagai skor terendahnya atau minimumnya. Dibawah ini hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus 1.

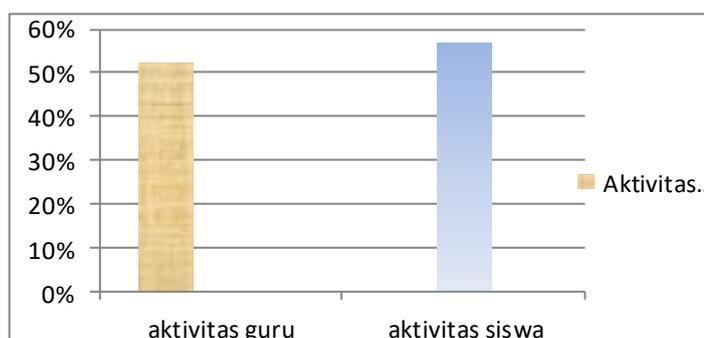
Tabel 4.4: Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
1	peserta didik aktif bertanya	26
2	Peserta didik aktif menjawab soal	31
3	Peserta didik aktif mengemukakan pendapat	26
4	Keaktifan peserta didik dalam belajar	44
5	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	38
6	Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar dikelas	37
7	Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu	37
8	Peserta didik tertib mengikuti pelajaran	44
9	Peserta didik menaati peraturan guru	44
Skor total		327
Skor minimum		144
Skor maksimum		576
Persentase keseluruhan		56,77%

Dari tabel diatas untuk mengetahui hasil persentase keseluruhan aktivitas peserta didik , total skor dibagi dengan skor maksimum

setelah itu dikalikan 100%. Jadi dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas peserta didik pada siklus 1 adalah 56,77%

Dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik diatas dapat digambarkan dengan diagram berikut ini.



Gambar 4.1. Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik pada Siklus I

4) Refleksi

Pada akhir siklus 1 ini dilakukannya Refleksi, refleksi ini dilakukan bersama guru. Dari hasil refleksi dapat dijadikan acuan agar pelaksanaan proses pembelajaran tentang simetri lipat dan simetri putar dengan menggunakan metode TAI dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik berdasarkan hasil evaluasi, dan hasil pengamatan guru sebagai kolaborator pada siklus1 ada beberapa hal penting yang dapat direfleksikan ke dalam tindakan selanjutnya.

Catatan pentingnya pertama, beberapa peserta didik belum aktif mengerjakan soal, dikarenakan peserta didik masih kurang semangat untuk belajar. Untuk mengatasinya, guru memberikan pengertian atau memberikan penguatan tentang materi tersebut. Kedua, masih ada peserta didik yang merasa bosan sehingga mereka kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk

menanganinya misalnya dengan memberikan permainan dan bernyanyi atau hiburan lainnya.

5) Hasil siklus 1

Dari hasil tes yang diperoleh berupa angka mengenai jumlah yang diperoleh masing-masing siswa terhadap lembar kerja yang telah diberikan oleh guru. Adapun hasil dari siklus 1 sebagai berikut.

Tabel 4.5: Daftar Nilai Evaluasi Siklus 1

No	Nama	Nilai Prasiklus	Keterangan
1	Ach. Ilham Nur Faisi	85	Tuntas
2	Ach. Royhan	85	Tuntas
3	Achmad Faizan Ramdani	85	Tuntas
4	Audi Anjani	80	Tuntas
5	Aurin Kamila Fasha	75	Tuntas
6	Berliana Septiana	90	Tuntas
7	Dara Sella	85	Tuntas
8	Fatimatu Azzahra	85	Tuntas
9	Ida Royani	80	Tuntas
10	Iksanul Amirul Mu'minin	50	Tidak tuntas
11	Moh. Hodaifi	60	Tidak tuntas
12	Moh. Satriya Handali	60	Tidak tuntas
13	Mohammad Harif	75	Tuntas
14	Mohammad Jais	60	Tidak tuntas
15	Mohammad Kamilul Yakin	60	Tidak tuntas
16	Naila Afifa	60	Tidak tuntas

17	Nurhasanah	50	Tidak tuntas
18	Nuri Naila Uliana	50	Tidak tuntas
19	Raihan Ali	50	Tidak tuntas
20	Rido Al Amzah	50	Tidak tuntas
21	Sabrinatul Jannah	50	Tidak tuntas
22	Sania Dewi	70	Tuntas
23	Sofiyah	75	Tuntas
24	Taliya Sakna	60	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		50	
Rata-rata Kelas		67,97%	

Dari nilai tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan siswa.

Maka Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6: Prosentase Ketuntasan Peserta didik pada Siklus

1.

No	Ketuntasan	Siklus 1	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	12	50%
2	Tidak tuntas	12	50%

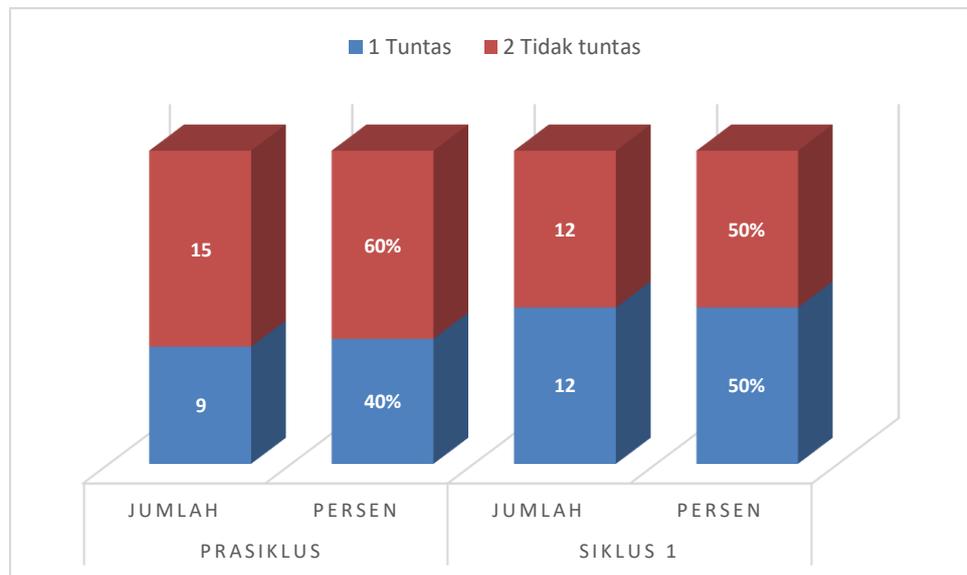
Dari data diatas menunjukkan bahwa setelah pembelajaran tentang simetri lipat dan simetri putar dengan menggunakan metode TAI terjadi peningkatan persentase peserta didik yang tuntas KKM. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes siklus 1 yang

menggunakan metode TAI dengan ketuntasan 50% dari pada sebelum dilakukan tindakan yaitu dengan ketuntasan 40%

Tabel 4.7: Prosentase Ketuntasan Peserta didik pada Prasiklus dan Siklus 1.

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus 1	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	9	40%	12	50%
2	Tidak tuntas	15	60%	12	50%

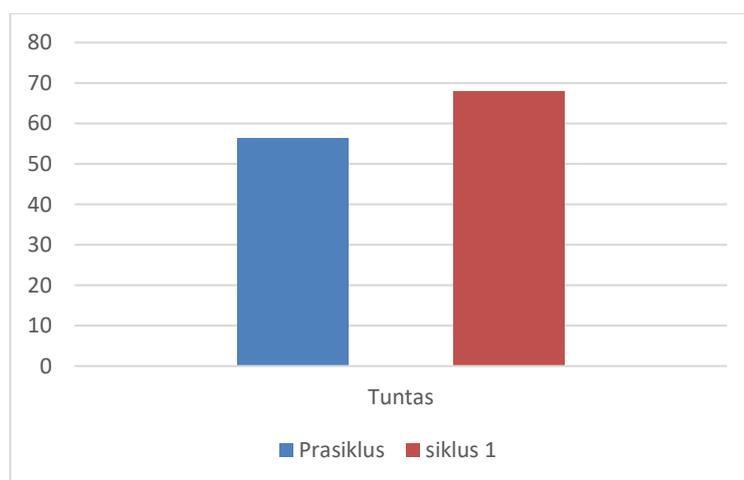
Apabila digambarkan dengan diagram maka prosentase peserta didik pada saat prasiklus dan siklus I adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2. Diagram prosentase ketuntasan prasiklus dan siklus I.

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan peserta didik meningkat dari prasiklus kesiklus 1. Persentase ketuntasan pada prasiklus adalah 40%, dan persentase ketuntasan pada siklus 1 adalah sebesar 50%. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik diikuti dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik yaitu pada prasiklus hasilnya 56,25 dan meningkat pada siklus I yaitu menjadi 67,97 Meskipun demikian, persentase ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai target yaitu sebesar 75%, dan perlu diperbaiki pada siklus II.

Apabila di gambarkan dengan diagram maka peningkatan rata-rata peserta didik pada saat prasiklus dan siklus I dapat di lihat dibaw



Gambar 4.3. Diagram Peningkatan Nilai Rata – Rata Peserta didik Pra Siklus dan Siklus.

a. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan yang telah dibuat untuk melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

- (a) Membuat RRP sesuai dengan tema yang akan dipelajari yaitu tentang simetri lipat dan simetri putar.
- (b) Membuat identitas siswa.
- (c) Membuat pertanyaan untuk siswa.
- (d) Membuat soal evaluasi

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II, di lakukan dalam dua kali pertemuan.

Sama seperti pada siklus I pembelajaran menggunakan metode TAI untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika.

(a) Pertemuan 1

Siklus I dilakukan pada hari rabu tanggal 12 Agustus 2020. Kegiatan belajar dilakukan dalam waktu 2 x 35 menit sesuai RPP yang telah dibuat.

Meteri pembelajaran pada pertemuan ke I mempelajari tentang banyak simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar dengan menggunakan metode TAI sama seperti yang dilakukan pada siklus I pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas dengan baik agar ssiswa lebih antusias dalam menerima materi yang akan disampaikan. Kegiatan awal guru memberikan apersepsi, yaitu mengaitkan pembelajarn dengan kegiatan sehari-hari siswa, sebelum memulai pelajaran

agar peserta didik lebih semangat lagi belajarnya. Pembelajaran dilanjutkan yaitu guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode TAI, guru menjelaskan materi menggunakan media yang dibawa oleh guru yaitu berupa kertas origami yang sudah dibentuk berbagai macam bentuk bangun datar. Kemudian guru menjelaskan ke masing-masing kelompok agar materi dapat dipahami oleh masing-masing individu, kemudian guru memberikan pertanyaan untuk semua kelompok, guru mengamati aktivitas peserta didik serta memberikan bimbingan atau arahan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal, setelah itu siswa mempresentasikan kedepan dengan perwakilan dari masing-masing kelompok di depan kelas. Kemudian guru memberi kesimpulan tentang materi yang telah dijelaskan.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan reward berupa tepuk tangan dan pujian yang baik kepada peserta didik yang mendapat nilai bagus, selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan pesan kepada peserta didik yaitu agar materi yang telah dipelajari di sekolah, dipelajari kembali di rumah masing-masing.

(b) Pertemuan 2

Siklus II pertemuan 2 di laksanakan pada tanggal 13 2020. Kegiatan yang dilakukan sama seperti pada siklus I yaitu mengadakan evaluasi kepada seluruh peserta didik untuk mengetahui hasil dari pembelajaran tentang simetri lipat dan simetri putar dengan menggunakan metode TAI.

3) Observasi

(a) Observasi Guru

Observasi guru dilakukan bertujuan untuk menegtahui aktivitas guru saat melaksanakan proses pembelajaran tentang simetri lipat dan simtri putar dengan menggunakan metode TAI pengamatan yang dilakukan untuk guru. Pemberian skor tertinggi yaitu dengan memberikan angka 4 dan angka 1 sebagai skor terendah. Skor maksimum adalah 48 dan skor minimumnyan ialah 12.

Tabel 4.8 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Menyiapkan model dan materi pemberian pembelajaran	3
2	Melakukan doa, salam dan apersepsi	3
3	Menyampaikan materi pokok yang akan diajarkan	2
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1

5	Penguasaan materi yang digunakan	2
6	Menggunakan media dengan efektif dan efisien.	2
7	Membuat peserta didik berakhlak karimah	2
8	Memantau kemajuan belajar siswa	2
9	Menggunakan bahasa yang baik, benar dan jelas	2
10	Melakukan refleksi	2
11	Mengajak peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	2
12	Memberikan penilaian hasil belajar	2
Skor total		25
Skor minimum		12
Skor maksimum		48
Persentase keseluruhan		79,16%

Berdasarkan tabel diatas untuk mengetahui hasil persentasenya yaitu skor total dibagi skor maksimum dan kemudian dikalikan 100%. Dari hasil pada siklus II adalah 79,16%.

(b) Observasi Siswa

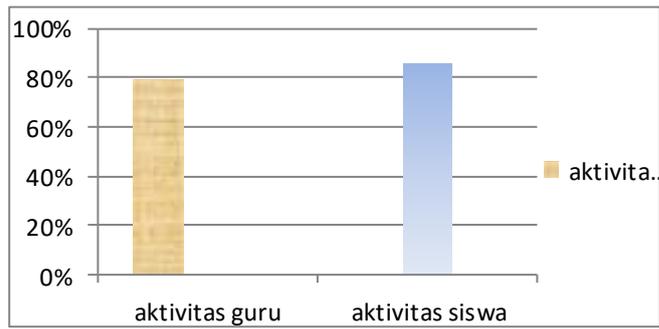
Observasi ini dilakukan kepada peserta didik untuk mengetahui aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan metode TAI. dengan pemberian skor 4 sebagai skor tertinggi sedangkan pemberian skor 1 sebagai skor terendah. Bagi setiap peserta didik sebagai skor maksimum yaitu 9, sedangkan untuk

keseluruhan siswa skor maksimumnya ialah 576 dan skor 144 sebagai skor terendahnya atau minimum. Dibawah ini hasil observasi aktivitas peserta didik.

Tabel 4.9: Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II.

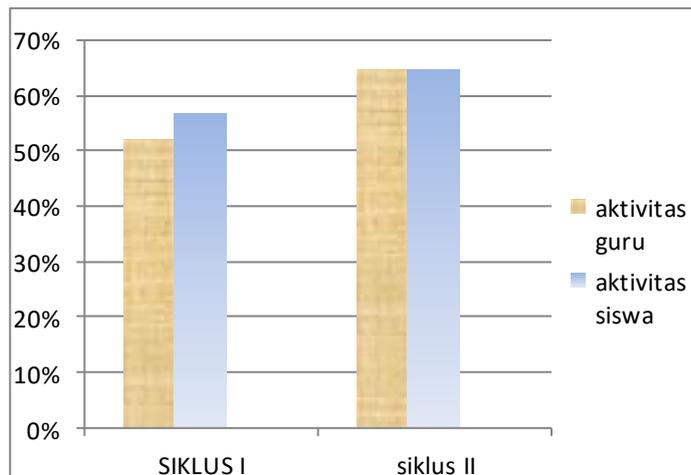
No	Aspek yang diamati	Skor
1	peserta didik aktif bertanya	26
2	Peserta didik aktif menjawab soal	31
3	Peserta didik aktif mengemukakan pendapat	26
4	Keaktifan peserta didik dalam belajar	44
5	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	38
6	Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar dikelas	37
7	Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu	37
8	Peserta didik tertib mengikut pelajaran	44
9	Peserta didik menaati peraturan guru	44
Skor total		327
Skor minimum		144
Skor maksimum		576
Persentase keseluruhan		85,76%

Dari tabel diatas untuk mengetahui hasil persentase keseluruhanaktivitas siswa. Total skor dibagi dengan skor maksimum setelah itu dikalikan 100%. Jadi dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas peserta didik pada siklus II adalah 85,76%.



Gambar 4.4: Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik pada Siklus II.

Dari hasil penelitian bahwa persentase observasi aktivitas guru dan persentase observasi aktivitas peserta didik di dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, Persentase aktivitas guru pada siklus I yaitu sebesar 52,08%, pada siklus II meningkat lagi menjadi 79,16% sedangkan persentase aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 56,77% , dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 85,76%. peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.5: Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik pada Siklus I dan Siklus II.

4) Refleksi

Pada diakhir siklus II ini dilakukannya refleksi bersama guru. Dari hasil refleksi dapat dijadikan acuan agar pelaksanaan proses kegiatan belajar lebih di tingkatkan lagi dengan adanya metode TAI ini. Selain itu juga dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Dari pelaksanaan siklus II nampak peningkatan, karena permasalahan yang terjadi pada siklus I bisa di perbaiki di siklus II.

5) Hasil Belajar Siklus II

Setelah diterapkannya tindakan dapat diperoleh data berupa angka mengenai jumlah skor dari masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya tindakan. Adapun hasil siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10: Daftar Nilai Evaluasi Siklus II

No	Nama	Nilai Prasiklus	Keterangan
1	Ach. Ilham Nur Faisi	85	Tuntas
2	Ach. Royhan	80	Tuntas
3	Achmad Faizan Ramdani	85	Tuntas
4	Audi Anjani	85	Tuntas
5	Aurin Kamila Fasha	90	Tuntas
6	Berliana Septiana	90	Tuntas
7	Dara Sella	85	Tuntas
8	Fatimatu Azzahra	90	Tuntas
9	Ida Royani	95	Tuntas
10	Iksanul Amirul Mu'minin	85	Tuntas
11	Moh. Hodaifi	75	Tuntas
12	Moh. Satriya Handali	60	Tidak tuntas
13	Mohammad Harif	58	Tidak tuntas
14	Mohammad Jais	60	Tidak tuntas
15	Mohammad Kamilul Yakin	77	Tuntas
16	Naila Afifa	60	Tidak tuntas
17	Nurhasanah	68	Tidak tuntas
18	Nuri Naila Uliana	87	Tuntas
19	Raihan Ali	86	Tuntas
20	Rido Al Amzah	85	Tuntas
21	Sabrinatul Jannah	66	Tidak Tuntas
22	Sania Dewi	70	Tuntas
23	Sofiyah	77	Tuntas

24	Taliya Sakna	62	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi		95	
Nilai Terendah		58	
Rata-rata Kelas		77,54	

Dari nilai yang diperoleh siswa dapat diketahui ketuntasan nilai siswa. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11: Prosentase Ketuntasan Peserta didik pada Siklus II.

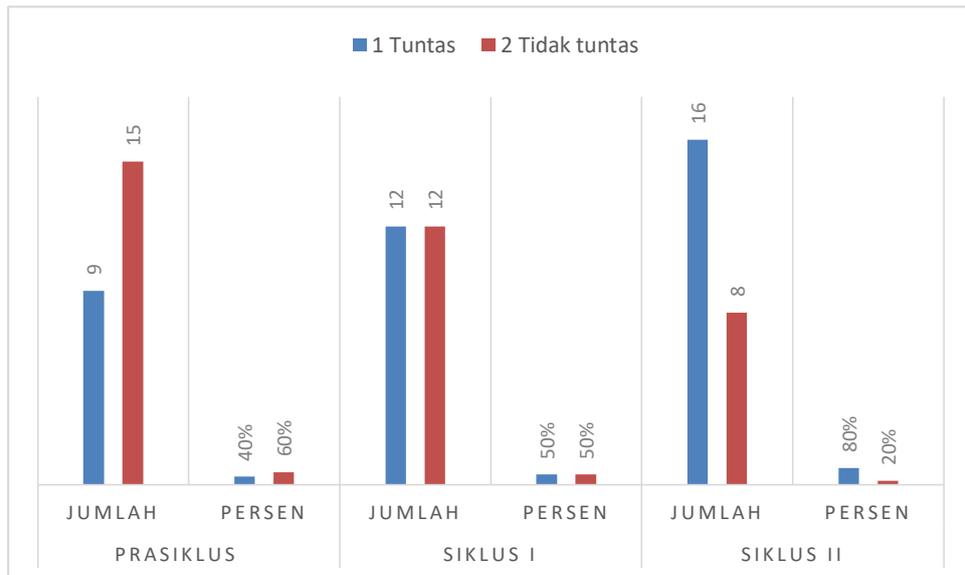
No	Ketuntasan	Siklus II	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	16	80%
2	Tidak tuntas	8	20%

Dari data diatas menunjukkan bahwa setelah pembelajaran tentang simetri lipat dan simetri putar dengan menggunakan metode TAI terjadi peningkatan persentase peserta didik yang mencapai KKM. Dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes siklus II yang menggunakan metode TAI dengan ketuntasan 80% lebih baik dari pada hasil tes siklus I yang juga menggunakan metode TAI ataupun lebih baik dari pada sebelum dilakukan tindakan yaitu dengan ketuntasan 50%. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.12: Prosentase Ketuntasan Peserta didik pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	9	40%	12	50%	16	80%
2	Tidak tuntas	15	60%	12	50%	8	20%

Apabila digambarkan dengan diagram maka persentase didik pada saat prasiklus, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.

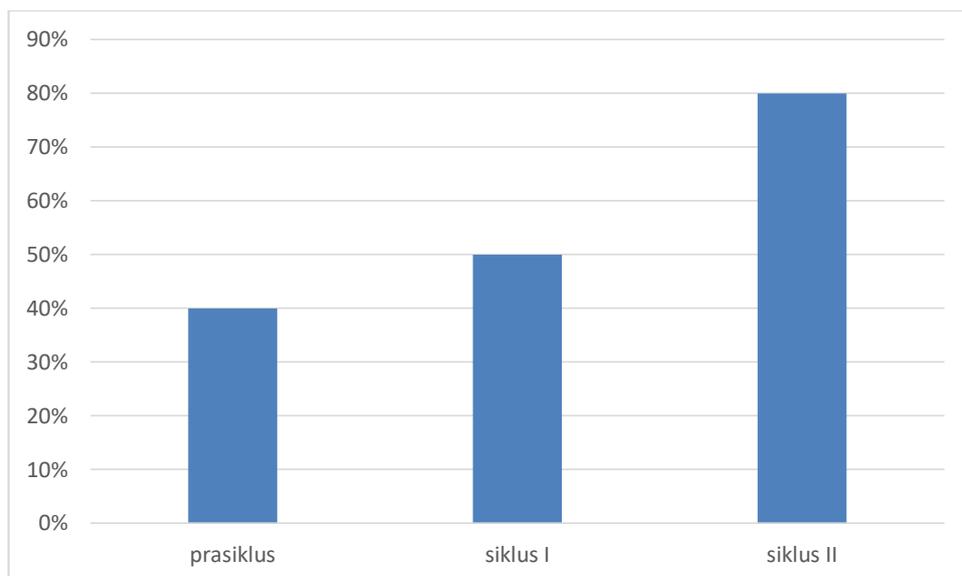


Gambar 4.6: Diagram prosentase ketuntasan prasiklus, siklus I dan Siklus II.

Diagram diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan dari peserta didik mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan pada pra siklus ialah 40%, kemudian terjadi peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 50%, dan meningkat lagi pada siklus II yaitu sebesar

80%. Sedangkan peningkatan rata-rata peserta didik pada pra siklus ialah 56,25 dan meningkat pada siklus ke II yaitu 77,54.

Apabila digambarkan dengan diagram maka peningkatan rata-rata peserta didik pada saat prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 4.7: Diagram Peningkatan Nilai Rata – Rata Peserta didik Pra Siklus, Siklus I dan siklus II

Setelah diterapkan metode TAI ada 2 siklus, yaitu siklus pertama siswa masih ada yang tidak masuk, tidak aktif. Bahkan bermain dengan teman sebangkunya, karena guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah setelah itu tanya jawab akhirnya siswa merasa jenuh dikelas.

Pada siklus pertama peneliti memberikan arahan pada peserta didik yaitu menjelaskan materi yang akan dipelajari, terlebih dahulu peneliti memberikan stimulus untuk mengetahui respon siswa apakah siswa sudah siap menerima pelajaran atau belum seperti bercerita yang

berhubungan dengan materi, apabila siswa sudah atusias dalam menerima pelajaran peneliti menjelaskan materi kemudian peneliti membentuk beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang dan memberikan tugas dengan memberi arahan kepada siswa. Setelah tugas dikerjakan peneliti meminta siswa untuk perwakilan dari kelompok maju kedepan mempresetasikan hasil pekerjaannya. Agar siswa semangat peneliti memberikan reward berupa tepuk tangan dan pujian yang baik untuk siswa yang maju kedepan.

Selanjutnya siklus kedua, peneliti lebih menekankan pada metode yang akan diterapkan yaitu setelah peneliti menjelaskan didepan, dan membentuk beberapa kelompok, peneliti menjelaskan ke masing-masing kelompok dan memberi soal untuk semua kelompok tapi dikerjakan perindividu, dan bagi siswa yang belum paham materi tersebut peneliti meminta salah satu dari kelompok tersebut untuk menjelaskan kembali pada teman kelompoknya, jadi selain siswa dilatih pemahamannya, siswa juga dilatih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya terhadap teman kelompok.

Selain itu peneliti juga memberikan hiburan saat pertengahan jam pelajaran seperti bernyanyi atau permainan lainnya. Kegiatan belajar dengan baik, karena respon siswa yang aktif saat diberikan soal atau pertanyaan.

Pada siklus 1 faktor pendukung masih kurang karena metode yang digunakan membosankan dan suasana kelas sulit dikondisikan,

sedangkan faktor penghambat yaitu kurang kreatifnya dalam membuat media, tidak ada *ice breaking* ditengah pembelajaran sehingga siswa bosan di dalam kelas. Setelah dilakukannya siklus 2 ada peningkatan dengan di terapkan metode TAI, faktor pendukung dan faktor penghambatnya yaitu pada faktor pendukung media yang di buat oleh guru sangat membantu memberikan pemahaman materi terhadap siswa apalagi mata pelajaran matematika guru haru harus lebih kreatif dalam membuat media hal ini untuk mempermudah menyampaikan materi simetri putar dan simetri lipat.

Sedangkan setelah penerapan metode TAI ini juga terdapat faktor penghambat yaitu ada beberapa siswa yang masih kurang aktif dan sibuk dengan dunianya sendiri seperti bermain di dalam kelas, mengganggu teman saat teman mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Hal ini merupakan tugas seorang guru agar lebih semangat lagi dalam mengajar, selain itu guru harus lebih kreatif lagi dalam membuat suasana kelas mudah di kondisikan dan siswa semakin aktif lagi dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran Matematika.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peserta didik pada prasiklus, siklus I, siklus II maka dapat diketahui bahwa metode TAI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas III SDN Kramat I pada materi tentang simetri lipat dan simetri putar. Peserta didik lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena selain adanya penguatan

dari guru siswa juga bisa bertanya pada teman kelompok yang lebih memahami materi yang telah di jelaskan di depan jadi siswa bisa lebih percaya diri.

Dari hasil tes prasiklus yang peneliti lakukan, ada beberapa peserta didik yang sudah tuntas atau yang sudah mencapai KKM yaitu hanya 40% dari seluruh peserta didik. Selain itu nilai juga rendahnya nilai rata-rata peserta didik yaitu hanya mencapai 56,25 hasil tersebut menggambarkan bahwa keaktifan siswa kelas III masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan yang harus dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, adapun hasil belajar siswa yang rendah tersebut disebabkan oleh guru yang kurang kreatifa dalam menggunakan metode dan penggunaan media, sehingga dibutuhkan penerapan metode untuk meningkatkan hasil belajar. Sebagaimana yang dijelaskan dalam bukunya Syaiful Bahri bahwa kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang mendorong anak didik siap menghadapi tugas yang akan segera dipelajari yaitu dengan cara menarik perhatian peserta didik, memberikan motivasi, dan guru harus lebih kreatif dalam membuat model dan metode pembelajraan sebelum pembelajaran dimulai.⁴

Pada saat observasi terlihat bahwa pembelajaran tentang simetri lipat dan simetri putar di kelas III kurang menarik perhatian peserta didik. Proses belajar dikelas hanya terpusat pada guru dan peserta didik merasa bosan dikelas. Guru hanya menyampaikan materi pembelajaran lalu setelah itu tanya jawab. Akibatnya banyak peserta didik yang kurang aktif dan selain

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif sauatu pendekatan Teoritis Psikologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm, 140.

itu peserta didik kadang belum paham tapi malu untuk bertanya. Untuk membuat anak didik memahami penjelasan guru, guru harus memotivasi anak didik terlebih dahulu dalam belajar.⁵ Karena anak didik yang sudah termotivasi akan menerima rangsangan yang membawa pada keadaan pentingnya belajar.

Dalam pelaksanaan siklus I peneliti menerapkan metode TAI secara afektif sehingga hasil penelitian pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan peserta didik yaitu sebesar 50%. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik 40% pada prasiklus dan 50% pada siklus I. Meskipun demikian, ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I belum mencapai target, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan melihat catatan penting apa yang perlu di perbaiki selanjutnya.

Dipelaksanaan siklus II peneliti dan guru kembali melihat catatan penting apa yang menjadi kendala pada siklus I, diperbaiki pada siklus II. Refleksi yang dilakukan yaitu pertama, guru memberikan penguatan pemahaman materi serta memberikan reward kepada peserta didik untuk lebih semangat lagi dalam belajar . kedua, guru memberikan penguatan pemahaman materi kepada peserta didik seperti menarik kesimpulan pada materi yang telah dipelajari. Ketiga, guru harus bisa mengkondisikan saat kegiatan belajar maupun agar tidak terjadi kegaduhan saat hasil diskusi dipresentasikan oleh temannya didepan. Didalam buku metode belajar berfikir kritis dan inofatif karangan Edmund Baehman juga menjelaskan

⁵ Alizamar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm, 5.

bahwa dalam proses belajar perlu adanya kerangka pembelajaran.⁶ Dengan menggunakan beberapa langkah dalam kerangka pembelajaran itu bisa membuat anak menyerap informasi dari sisi yang berbeda yang dijelaskan guru dengan menggunakan kerangka pembelajaran bisa membawa peserta didik ke arah yang lebih luas pemikirannya.

Pada siklus I ada beberapa kendala yang harus diperbaiki di siklus II hal ini mempengaruhi ketuntasan nilai peserta didik pada siklus II peserta didik pada siklus II mencapai 80% hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari pra siklus 40% dan 50% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 80% pada siklus II.

Faktor pendukung pada saat pembelajaran yaitu kekreatifan guru pada saat menyampaikan materi seperti membuat media, pada materi simetri lipat dan simetri putar peneliti membuat macam-macam bangun datar kemudian menempelkan kertas yang sudah di gunting kepapan, selain peneliti menjelaskan didepan peneliti juga menjelaskan kembali pada masing-masing kelompok, maka dari itu materi mudah dipahami karena adanya pengulangan penjelasan dari peneliti

Sedangkan penghambat dari penerapan metode ini yaitu apabila masih ada siswa yang belum memahami materi yang telah dijelaskan oleh peneliti didepan, begitupun penjelasan dari teman kelompoknya. Namun disna peneliti juga harus mengulang kembali menjelaskan materi tersebut secara individu kepada siswa yang bersangkutan hingga siswa tersebut dapat memahami materi yang dipelajari.

⁶ Edmund Baehman, *Metode Berpikir Kritis dan Inoiftaif*, (Jakarta: OT Prestasi Pustakarya, 2005)hlm, 29.